

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

1.1 Simpulan

Wilayah pesisir dan lautan Indonesia memiliki sumberdaya perikanan yang besar dan sangat potensial untuk dikembangkan. Seiring meningkatnya pertumbuhan penduduk dan pembangunan, meningkat pula kebutuhan masyarakat untuk mengkonsumsi hasil sumberdaya perikanan. Masyarakat akan kesulitan memperolehnya apabila hanya mengandalkan sumberdaya perikanan tangkap yang semakin menipis. Masih banyak potensi sumberdaya perikanan selain dari perikanan tangkap yang belum dimanfaatkan dengan baik di Indonesia. Salah satu kegiatan pemanfaatan sumberdaya perikanan yang dapat dilakukan dan dioptimalkan adalah budidaya tambak.

Kecamatan Sindangbarang berada pada $106^{\circ} 58' 59''$ BT, $107^{\circ} 13' 12''$ BT dan $-7^{\circ} 21' 54''$ LS, $-7^{\circ} 29' 3''$ LS (Peta administrasi Kecamatan Sindangbarang pada Gambar 3.1) Berdasarkan hasil penelitian ada 27 sampel unit lahan penelitian, menganalisis dan memetakan potensi untuk budidaya tambak udang diantaranya kemampuan lahan menggunakan metode analisis *skoring*, kesesuaian lahan untuk tambak udang menggunakan analisis *matching* atau pencocokan dan faktor sumberdaya manusia menggunakan metode analisis deskriptif.

1. Berdasarkan pengamatan, analisis uji sampel tanah di laboratorium, dan pengukuran langsung dilapangan dapat diketahui bahwa lahan di Kecamatan Sindangbarang memiliki kelas kemampuan lahan II, dengan luas 4.473,78 Ha. Kemampuan lahan kelas 2 yang memiliki arti bahwa lahan tersebut dapat dikembangkan untuk kegiatan pertanian, salah satu kegiatan pertanian adalah budidaya tambak udang.
2. Analisis uji sampel tanah di laboratorium, dan pengukuran langsung dilapangan dapat diketahui bahwa lahan di Kecamatan Sindangbarang memiliki kelas kesesuaian lahan S3 dengan sebagian besar faktor pembatas adalah cdels (jarak dari sungai, jarak dari pantai, pH tanah, kemiringan Lereng dan salinitas, pada Gambar 4.9 dipetakan persebaran kesesuaian lahan tambak udang dengan total luas kesesuaian lahan 4.473,78 Ha.

3. Selain faktor fisik ada juga faktor manusia yang menjadi variabel dalam menganalisis potensi lahan untuk tambak udang, hasil wawancara dilapangan dan analisis, bahwa masyarakat Kecamatan Sindangbarang dari segi pendidikan, pengalaman, pengetahuan mengenai budidaya tambak masih rendah, dari segi kepemilikan modal masyarakat Kecamatan Sindangbarang tidak memiliki modal yang cukup untuk membuka budidaya tambak udang. Ketersedian tenaga kerja pada budidaya tambak yang sudah berjalan (perusahaan), masih mendatangkan pekerja dari luar wilayah Kecamatan Sindangbarang. Dukungan pemerintah seperti penyuluhan dan modal yang masih kurang untuk kegiatan tambak udang di Kecamatan Sindangbarang.

1.2 Implikasi

1.2.1 Implikasi Terhadap Petani, Pemerintah Daerah dan Masyarakat

Dalam usaha peningkatan produksi perikanan perlu diadakannya perluasan lahan potensial yang sesuai dengan kemampuan dan kesesuaian lahan tersebut. Dalam hal ini, kemampuan lahan yang dimaksud adalah lahan yang berada pada kelas 1-3 karena cocok untuk kegiatan pertanian dan kesesuaian lahan yang dimaksud kesesuaian lahan untuk tambak udang. Meskipun sudah ada tambak udang yang berlangsung namun terdapat kendala maupun faktor yang dapat mengancam ketersediaan dan produksi tambak udang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan lahan dan kesesuaian lahan termasuk ke dalam tingkat kelas II dan S3 (Sesuai Marginal). Hal ini mengandung implikasi untuk meningkatkan tingkat Produksi perikanan khususnya udang dan membuka lapangan kerja baru maka perlu adanya pembukaan tambak udang pada lahan potensial oleh petani dan pemerintah serta peningkatan kualitas dan kuantitas petani tambak udang, modal dan dukungan pemerintah.

1.2.2 Implementasi Terhadap Pembelajaran Geografi

Dalam penelitian ini banyak pembelajaran yang terkandung di dalamnya khususnya sebagai pembelajaran dalam geografi. Penelitian yang mengenai potensi lahan untuk budidaya tambak udang di Kecamatan Sindangbarang ini memiliki berbagai aspek yang dapat bermanfaat sebagai peningkatan wawasan pembelajaran geografi di sekolah. Pada tingkat menengah atas, materi yang ada pada mata pelajaran geografi kurikulum 2013 ini berkaitan dengan penelitian yang mengkaji

potensi suatu wilayah dari segi sumber daya pertanian yang contohnya ditunjukkan di Kecamatan Sindangbarang, Kabupaten Cianjur. Melalui potensi lahan maka dapat dikaji mengenai pengelolaan potensi sumber daya pertanian. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pengayaan materi dalam pembelajaran geografi kurikulum 2013.

Satuan Pendidikan : Sekolah Menengah Atas

Kelas/Semester : XI /Ganjil

Kompetensi Dasar : 3.4 Menganalisis ketahanan pangan nasional, penyediaan bahan industri, serta potensi energi baru dan terbarukan di Indonesia
4.4 Membuat peta persebaran ketahanan pangan nasional, bahan industri, serta energi baru dan terbarukan di Indonesia

Materi Pokok : Potensi dan persebaran sumber daya pertanian untuk ketahanan pangan nasional

1.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai potensi budidaya tambak udang di Kecamatan Sindangbarang, maka terdapat beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian Kemampuan lahan Kecamatan Sindangbarang berada pada tingkat kemampuan lahan kelas II. Dimana kemampuan lahan kelas II ini dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pertanian, khususnya untuk kegiatan tambak udang. Diharapkan masyarakat dan Pemerintah Kecamatan Sindangbarang dapat memanfaatkan lahan tersebut sesuai dengan kemampuan lahannya. Kelebihan pada kelas kemampuan lahan II ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat Kecamatan Sindangbarang.
2. Hasil penelitian yang menunjukkan kesesuaian lahan untuk tambak udang berada kelas S3 (sesuai bersyarat). Perbaikan pada beberapa faktor pembatas diharapkan dapat terlaksana agar kesesuaian lahan untuk budidaya tambak udang ini meningkat ke kesesuaian lahan kelas S2 hingga S1 (sangat sesuai). Potensi lahan ini diharapkan dimanfaatkan untuk meningkatkan dan mengatasi

masalah yang terdapat pada Renstra Dinas Perikanan 2016-2021 Kabupaten Cianjur terkait masih tidak tercapainya target produksi perikanan.

3. Sebaran potensi lahan untuk budidaya tambak udang dapat memberikan kesadaran akan potensi wilayah yang dimiliki agar dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Perlu pengembangan kualitas manusia dan peran pemerintah, karena berdasarkan hasil penelitian menyebutkan masih rendah kemampuan sumber daya manusia, modal dan kurangnya peran pemerintah dalam hal pengelolaan untuk tambak udang. Pemerintah Kabupaten Cianjur hendaknya memberikan penyuluhan dan pemberian modal awal untuk mengerjakan budidaya tambak udang